

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi udara adalah layanan transportasi yang memiliki beberapa keunggulan, yang mampu menjangkau dari suatu daerah ke daerah lain yang secara geografis sulit untuk dijangkau dengan moda transportasi darat atau pun transportasi laut, serta waktu tempuh yang relatif lebih cepat dibanding moda transportasi darat dan transportasi laut. Peralatan yang digunakan oleh transportasi udara yaitu pesawat terbang, kapal terbang, pesawat udara atau kapal udara (Hutagaol dalam jurnal Zawir Shulfi Ks, 2017). Oleh sebab itu, pembangunan dan pengembangan sistem transportasi wilayah direncanakan dan dibangun secara bertahap, berkelanjutan, komprehensif, dan terintegrasi dengan baik. Untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ekonomi di daerah-daerah terpencil dan menghubungkan ke daerah yang sudah berkembang, pemerintah telah menerapkan kebijakan dalam menyediakan sarana angkutan yang menghubungkan daerah-daerah tersebut (Jinca & Paulus, 2008)

Kementerian Perhubungan menyediakan anggaran untuk Angkutan Udara Perintis tahun 2017 sebesar Rp 499 miliar yang melayani 193 rute di lebih dari 100 bandara yang dikelola oleh 26 Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP. 353 tahun 2016 tentang Rute dan Penyelenggara Subsidi Angkutan Udara Perintis serta Penyelenggara Subsidi Angkutan Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun Anggaran 2017. Pembangunan sektor transportasi diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang handal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas manusia, barang serta jasa, mendukung pola distribusi nasional serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka Wawasan Nusantara. Secara umum penerbangan digunakan untuk pemrosesan penumpang dan bagasi untuk pertemuan dengan pesawat dan moda transportasi darat. Bandar udara juga digunakan untuk

penanganan pengangkutan barang (cargo). Pentingnya pengembangan sub sektor transportasi udara yaitu:

1. Mempercepat arus lalu lintas penumpang, kargo dan servis melalui transportasi udara di setiap pelosok Indonesia.
2. Mempercepat wahana ekonomi, memperkuat persatuan nasional dalam rangka menetapkan wawasan nusantara.
3. Mengembangkan transportasi yang terintegrasi dengan sektor lainnya serta memerhatikan kesinambungan secara ekonomis. Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya (Undang-Undang (UU) No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 1)

Sejalan dengan yang dikemukakan Dirjen Perhubungan Udara Agus Santoso bahwa angkutan udara perintis mempunyai peranan yang penting, yaitu sebagai aksesibilitas daerah terpencil dan pedalaman yang tidak atau belum terhubung oleh moda transportasi lain. Juga berperan dalam membentuk konektivitas jaringan rute penerbangan yang menghubungkan rute utama ataupun rute pengumpan dalam penyelenggaraan angkutan udara nasional. Dilihat dari waktu tempuh perjalanan, transportasi udara relatif lebih unggul jika dibandingkan dengan transportasi darat dan laut. Akses menuju kepulauan Karimunjawa ini hanya dapat ditempuh dengan perjalanan udara dan laut saja. Mengingat perjalanan laut pada perairan Jawa kerap dihambat oleh cuaca dan ombak tinggi sehingga jadwal perjalanan laut menjadi tidak menentu, maka perjalanan udara yang cenderung stabil merupakan alternatif yang baik dan efektif. Sebagai sebuah kepulauan, Karimunjawa telah memiliki sebuah bandara, yaitu bandara Dewandaru.

Bandara Dewandaru diklasifikasikan sebagai bandara perintis dengan kelas III B yang dimaksudkan bahwa bandar udara ini dapat menampung maksimal 100.000 orang pertahun. Pada tahun 2019 wisatawan yang mengunjungi Pulau Karimunjawa hingga 4.022 orang naik 10% dari tahun sebelumnya. prediksi permintaan rute penerbangan dari dan ke Karimuanjawa dipastikan akan mengalami peningkatan

kedepannya, maka perlu adanya sebuah perancangan dan pengembangan untuk Bandara Dewadaru, Karimunjawa yang sesuai dengan standar nasional, yang dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana Bandara Dewadaru saat ini?
2. Berapa jumlah barang yang keluar dan masuk di Bandara Dewadaru?
3. Bagaimana kelayakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan logistik di Bandara Dewadaru?
4. Bagaimana pengembangan lebih lanjut bandara Dewadaru untuk menunjang aktivitas logistik di Pulau Karimunjawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

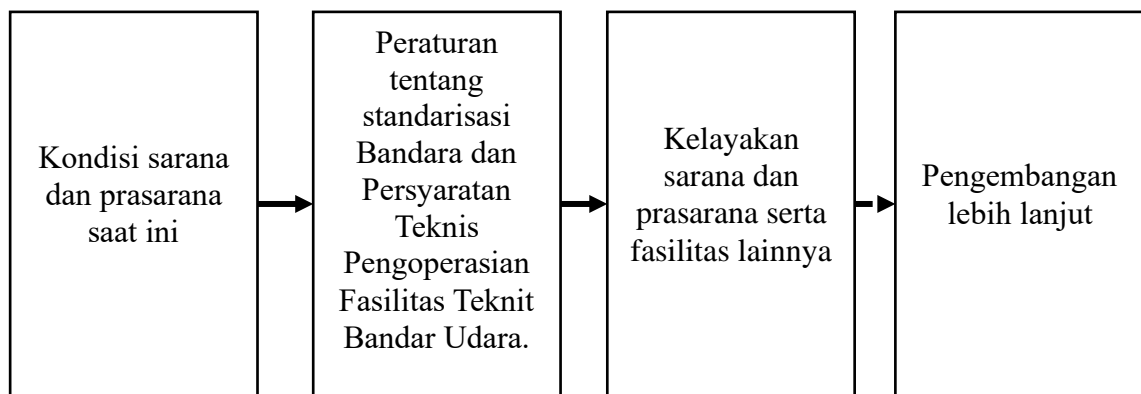
1. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana Bandara Dewadaru saat ini
2. Untuk mengetahui jumlah barang yang keluar masuk di Bandara Dewadaru
3. Untuk mengetahui kelayakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan logistik di Bandara Dewadaru.
4. Untuk mengetahui pengembangan lebih lanjut Bandara Dewadaru untuk menunjang aktivitas logistik dan pariwisata di Pulau Karimunjawa

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini diperlukan langkah – langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan metodologi penelitian yang tepat sehingga memudahkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Bandara Dewadaru diklasifikasikan sebagai bandara perintis dengan kelas III B yang dimaksudkan bahwa bandar udara ini dapat menampung maksimal 100.000 orang pertahun. Namun fasilitas pada bandara ini kurang memadai, sedangkan prediksi permintaan rute penerbangan dari dan ke Karimuanjawa dipastikan akan mengalami peningkatan kedepannya. Maka dari itu pada tanggal 30 Mei 2012 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara mengadakan

Perjanjian Kerjasama dengan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Jepara dalam rangka pengembangan Bandar Udara Dewadaru Karimunjawa Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pelayanan di bidang angkutan udara dari dan ke kepulauan Karimunjawa. Pada tahun 2020 ini sedang dilakukan pembebasan lahan guna pengembangan Bandara Dewadaru yang akan di laksanakan pada tahun 2021 mendatang dan di prediksi akan selesai pada tahun 2022.

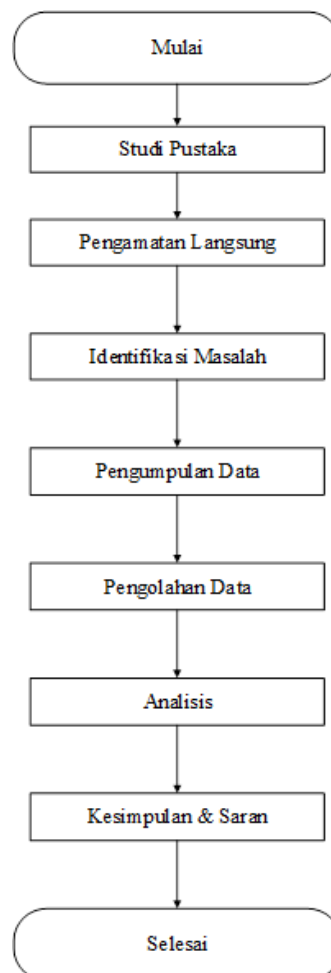
Pengembangan Bandara Dewadaru bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan kunjungan wisata karena Pulau Karimunjawa termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional bersama Candi Borobudur dan Sangiran.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.5. Diagram Alir

Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan metodologi penelitian yang memudahkan dalam melakukan analisis terhadap masalah yang ada, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir

1.6. Pembahasan Diagram Alir Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan bagan alur

1. Mulai

Menentukan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yang sesuai dengan studi kasus.

2. Studi Lapangan

Pada bagian ini, penyusun melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dengan kerja praktik di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Pengamatan yang dilakukan berdasar pekerjaan yang didapat selama melakukan kerja praktik di Bidang Jaringan Transportasi Dan Perkeretaapian, Seksi perencanaan yang membawahi perencanaan dan pengadaan pengembangan Bandara Dewadaru.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Identifikasi masalah dilakukan untuk merumuskan atau menentukan masalah apa yang akan dibahas dalam penelitian. Identifikasi masalah bertujuan untuk menentukan hal apa saja yang akan dilakukan pada penelitian agar tercapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan Penelitian harus mencerminkan hal-hal yang akan diuraikan di bagian analisis.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian, diperlukan pencarian informasi-informasi yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber studi literatur diperoleh melalui buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik.

5. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini penulis melakukan Kerja Praktik yang dilakukan secara langsung di Bidang Jaringan Transportasi Dan Perkeretaapian selama 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020. Penyusun membutuhkan data yang didapat dari perusahaan kerja praktik terkait yaitu :

- a. Data Sarana Dan Prasarana Bandara Dewa Daru
- b. Data barang keluar masuk Bandara Dewadaru
- c. Data rancangan pengembangan Bandara Dewadaru

d. Data Fasilitas Bandara Dewadaru

Serta beberapa data yang diambil dari sumber jdih.dephub.go.id yaitu :

- a. Mou pengembangan bandar udara dewadaru di kepulauan karimunjawa
- b. Renstra Dinas Perhubungan Jawa Tengah Tahun 2018-2023

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode Analisis Deskriptif untuk mengetahui kelayakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan logistik di Bandara Dewadaru

7. Analisis

Analisis data diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk mempertegas permasalahan serta penyelesaian yang ada berdasarkan tujuan penelitian baik pada teori ataupun metode yang digunakan dalam penelitian.

8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari analisis data. Saran diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi subyek penelitian dan berisi tentang perlunya perbaikan instansi tempat kerja praktik terhadap peserta kerja praktik dan terhadap staf/karyawan secara keseluruhan serta perbaikan oleh program studi yang dirasakan sebagai kelemahan yang berkontribusi pada keterbatasan mahasiswa saat kerja praktik.

9. Selesai

1.7. Sistematika Laporan Kerja Praktik

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan kerja praktik yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian utama dari sebuah pengantar laporan sebelum masuk pada inti permasalahan, bab ini berisi latar belakang dan tujuan, kerangka pemikiran dan sistematika laporan kerja praktik yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori, landasan, paradigma, cara pandang; metode – metode yang akan digunakan; dan konsep yang telah diuji kebenarannya berkaitan dengan penelitian

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran dari profil instansi tempat dilakukannya kerja praktik terkait visi dan misi, struktur dan informasi lainnya, menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung, mengumpulkan data yang akan dibutuhkan, menguraikan masalah yang diangkat menjadi topik pembahasan dan menganalisis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam hasil analisis, sedangkan saran mengarah kepada perbaikan, perluasan, pengembangan, dan pendalaman baik dari organisasi tempat kerja praktik maupun program studi.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi penjabaran tentang hal - hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik, memberikan manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimiliki, mengidentifikasi kunci sukses berdasarkan pengalaman di tempat Kerja Praktik.